

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sendiri dapat diperoleh dari beberapa macam sumber, misalnya: lingkungan keluarga, guru di sekolah, teman bermain, melalui media, dan lain-lain. Sekolah bisa diartikan sebagai lembaga yang mempunyai organisasi sistematis. Menurut (Julian dkk 2022:21) Pendidikan adalah salah satu proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga menjadi suatu yang penting untuk keberlangsungan hidup setiap manusia. Semua kegiatan di dalamnya diatur dan direncanakan dengan kurikulum yang dibuat sesuai dengan tujuan pendidikan serta sudah mempunyai rencana untuk perubahan yang akan terjadi kedepannya mengikuti perkembangan zaman, perbaikan dilakukan supaya pembelajaran yang dilakukan di sekolah terhadap peserta didik dapat untuk menghadapi sebuah tantangan hidup baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Pratama (2018:562) pendidikan jasmani adalah bagian dari tujuan pendidikan yang dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas fisik, mental, sosial dan emosional yang seirama. Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan gerak tubuh atau aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang baku yang kemudian dibuat berproses agar mudah dipelajari. Pembelajaran penjas mempunyai peran yang vital diantaranya memberi peluang untuk siswa dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan keterampilan gerak mereka melalui aktivitas fisik yang termuat dalam pembelajaran penjas dimana dalam kegiatannya dilakukan dengan berjenjang.

Menurut Rahayu (2013:17) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Rosdiani, 2013, hal.

28). Ada pun tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, mental, sosial, moral, spiritual, dan intelektual supaya pengguna lebih dari mandiri yang sesuai dengan keadaan dirinya (Rosdiani, 2012:47). Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dalam proses pembelajarannya yang berdampak secara langsung terhadap kondisi fisik atau psikomotor siswa maupun afektif dan kognitif siswa.

Mengingat sebagian besar proses pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik maka keberadaan sarana prasarana menjadi sangat penting. Menurut Suryobroto (2004) yang dikutip oleh Saryono & Hutomo (2016:24) mengemukakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mudah dipindahkan atau dibawa oleh pelakunya/ siswa. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Lebih lanjut Suyanto dan Jihad (2013:88) mengemukakan bahwa sarana belajar merupakan fasilitas yang memengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana secara lengkap, karena terbatasnya dana dan lain-lain. Tulisan ini mengkaji usaha-usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional dalam jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Seorang guru pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Sarana dan prasarana penjas yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran penjas di sekolah meliputi tempat bermain, berolahraga, berfungsi sebagai area bermain,

berolahraga, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Luas minimal tempat yang diperlukan adalah 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan lancar dan sukses sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, penilaian (Zainal&Taufiq, 2014).

Faktor-faktor tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga harus benar-benar diperhatikan. Apabila salah satu faktor penunjang pembelajaran tidak terpenuhi maka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran (Mulyana, 2017). Salah satu faktor penunjang pembelajaran adalah guru, seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran di sekolah, karena dalam pembelajaran PJOK yang merupakan pembelajaran di luar kelas kemungkinan menemui gangguan akan lebih besar (Huda, 2018). Pada umumnya jumlah siswa di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan prasarana dan sarana yang ada. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru PJOK harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana PJOK (Septaliza & Victorian, 2017).

Prasarana dan sarana olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita dan ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata, serta masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Sekolah-sekolah yang ada memiliki kecenderungan kurang memikirkan penyediaan atau pengadaan prasarana dan sarana yang memadai (Purwanto 2020). Oleh karena itu, PJOK perlu mendapat dukungan prasarana dan sarana yang memadai karena prasarana dan sarana mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan tanpa adanya prasarana dan sarana proses pembelajaran akan mengalami hambatan bahkan terhenti, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Prasarana dan sarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki prasarana dan sarana yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik (Apriliawati & Hartoto, 2016). Dengan

adanya prasarana dan sarana yang memadai dan sesuai dengan perbandingan siswa yang ada, sangat membantu guru PJOK dalam memberikan pembelajaran (Stiyapranomo. 2022). Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik lebih sering melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Tidak semua sekolah memiliki prasarana dan sarana yang memadai, sehingga masih banyak guru-guru PJOK yang mengeluh dengan minimnya prasarana dan sarana. Memahami hal tersebut, setiap sekolah seharusnya memiliki prasarana dan sarana yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan semua bentuk kegiatan mata pelajaran PJOK. Tetapi kenyataannya hingga kini masih sangat memprihatinkan, masih banyak sekolah yang tidak memiliki prasarana dan sarana yang memadai, akibatnya kondisi ini sering menjadi hambatan dan dijadikan alasan untuk menepis berbagai kritikan tentang kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran PJOK bahkan banyak guru PJOK yang mengeluh dengan minimnya prasarana dan sarana (Iwandana, 2013).

Hasil observasi di SMP Negeri 3 Mataru, terlihat sarana dan prasarana senam yang masih sangat kurang, dimana hanya tersedia 2 matras sedangkan dalam satu kelas terdapat 30 siswa sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Mataru.

Untuk menghadapi masalah yang terkait dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah, tentunya diperlukan adanya tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani yang ada. Dengan berbeda-beda kondisi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah, guru pendidikan jasmani dituntut untuk melakukan tindakan yang positif agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan efektif. Tindakan guru pendidikan jasmani yang kreatif untuk menyikapi kondisi sarana prasarana yang tersedia di sekolah sangat dibutuhkan agar siswa tetap dapat belajar dengan efektif dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran senam Olahraga Di SMP Negeri 3 Mataru Kecamatan Mataru Kabupaten Alor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti menemukan permasalahan yang teridentifikasi berupa:

1. Minimnya kreatifitas guru penjas dalam membuat modifikasi sarana pembelajaran senam
2. Kreativitas yang kurang dari guru penjas untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tertentu.
3. kondisi sarana pembelajaran senam yang tersedia di SMP Negeri 3 Mataru masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi dari permasalahan di atas, maka permasalahan dibatasi kondisi sarana pembelajaran senam di SMP Negeri 3 Mataru masih kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran senam di SMP Negeri 3 Mataru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran senam di SMP Negeri 3 Mataru

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana pembelajaran senam pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah.
 - b. Dapat dijadikan kajian tentang persamaan dan perbedaan sarana pembelajaran senam di lokasi sekolah yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Penjasorkes yaitu Sebagai masukan dan gambaran bagi guru penjas agar dapat mengatasi terbatasnya sarana pembelajaran senam pada mata pelajaran penjas orkes dan Dapat memberikan motivasi kepada guru/calon guru penjas agar selalu dapat kreatif
- b. Bagi Sekolah yaitu Sebagai pertimbangan bagi sekolah dan lembaga pendidikan agar dapat lebih memperhatikan sarana pembelajaran senam pendidikan jasmani dan agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.